

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi tubuh seseorang yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan dibandingkan dengan tinggi badan anak seusianya (Candra, 2020). Malnutrisi pada balita dalam jangka waktu yang cukup lama mengakibatkan balita stunting dan akan terlihat secara fisik diusia 24 – 59 bulan. Stunting dapat diklasifikasikan oleh indeks panjang badan berdasarkan umur (PB/U) atau tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan *z-score* kurang dari -2 SD (Kemenkes RI, 2020b).

Prevalensi stunting balita pada tahun 2021 yaitu sebesar 24,4% di tingkat Nasional dan 24,5% di Jawa Barat (Litbangkes, 2021). Prevalensi stunting balita di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 adalah 15%. Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu merupakan fokus stunting di Kabupaten Tasikmalaya karena pada tahun 2021 prevalensi stunting tinggi yaitu 18,2% (Dinas Kesehatan Kab.Tasikmalaya, 2021).

Penyebab stunting diantaranya yaitu faktor pendidikan orang tua, status ekonomi, ketahanan pangan, pola asuh, konsumsi zat gizi kurang memadai, dan penyakit infeksi. Hasil studi awal di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022 menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab stunting seperti tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi, ketahanan pangan, konsumsi zat gizi, dan penyakit infeksi mengalami peningkatan, sedangkan faktor pola asuh ibu masih rendah. Masalah stunting

secara garis besar disebabkan oleh pola asuh ibu seperti pemberian asupan makanan, *personal hygiene*, pemanfaatan Posyandu pada balita kurang baik akan menyebabkan penyakit kronis atau dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi sehingga berisiko tinggi stunting (Rahmayana *et al.*, 2014).

Pola asuh adalah suatu cara atau sikap ibu dalam merawat dan menjaga anak dengan baik (Silas *et al.*, 2018). Pola asuh ibu yang baik akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita dengan optimal (Yudianti & Saeni, 2016). Aspek-aspek pola asuh orang tua yaitu terdiri dari pemberian ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI), praktik *personal hygiene*, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan berupa Posyandu (UNICEF, 2012).

Pemberian ASI eksklusif merupakan menyusui bayi secara murni tanpa tambahan makanan atau minuman lain seperti susu formula, madu, air gula, biskuit maupun buah-buahan. Pemberian ASI secara eksklusif dianjurkan saat anak lahir hingga 6 bulan pertama setelah bayi lahir (Maryunani, 2012). MPASI adalah makanan tekstur saring hingga tekstur keluarga yang diberikan kepada balita bersamaan dengan pemberian ASI dan bukan sebagai pengganti ASI (Prihutama *et al.*, 2018). *Personal hygiene* merupakan kebersihan perseorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit akibat dari terpapar bakteri pada tubuh. Praktik *personal hygiene* yang buruk berisiko tinggi munculnya bakteri yang akan berdampak pada kesehatan anak, jika tidak ditindaklanjuti, maka anak akan mengalami kondisi gagal tumbuh (Silalahi & Putri, 2017). Pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penelitian ini berupa

pemanfaatan pelayanan Posyandu. Pemanfaatan pelayanan Posyandu merupakan salah satu faktor yang menentukan balita stunting. Upaya mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita, memerlukan keaktifan ibu yang baik untuk memantau balita di Posyandu, sehingga pencegahan stunting dapat dideteksi sedini mungkin (Rahmad, 2018).

Hasil penelitian Wati & Sanjaya (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 – 59 bulan di Desa Neglasari wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021. Penelitian (Bella *et al.*, (2019) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 24 – 59 bulan dari keluarga miskin. Penelitian Noorhasanah & Tauhidah (2021) menunjukkan terdapat hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12 – 59 bulan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 – 59 bulan di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita 24 - 59 bulan di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu tahun 2022.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan yang akan diteliti mengenai hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 – 59 bulan di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk penelitian dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang epidemiologi gizi masyarakat.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Populasi sasaran pada penelitian ini yaitu balita usia 24 - 59 bulan di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai November 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Institusi Terkait Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu.

2. Bagi Program Studi Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dokumentasi perpustakaan.

3. Bagi Keilmuan Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa gizi tentang faktor pola asuh yang berhubungan dengan kejadian stunting.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan informasi perihal hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 - 59 bulan, dan dapat menambah informasi serta data tambahan bagi peneliti, sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar penelitian selanjutnya.